

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. **Rommy Rifky R dan Herizon (2015)**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

2. **M. Nur Cholis (2013)**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama dan individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public dengan laporan keuangan Triwulanan I tahun 2009 sampai dengan triwulanan II tahun 2012. Serta variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulanan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012

2. Variabel yang memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ialah LDR, IPR, NPL, PR, dan FACR
3. Variabel yang memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ialah APB, IRR, BOPO, dan FBIR
3. **Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. LDR, LAR, DER, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. LAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan metode penelitian ataupun skripsi. Berikut ini adalah landasan teori dari penelitian, sebagaimana yang akan peneliti jelaskan dibawah ini :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky R dan Herizon (2015)	Ni Kadek Venimas (2015)	M. Nur Cholís (2013)	Ristria Rendrarini (2018)
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, DER dan CR	LDR, APB, IPR, BOPO, FBIR, FACR, NPL, IRR dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Bank Go Public	Bank Devisa Go Public
Periode Penelitian	Triwulanan 2011-2014	2011-2013	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2011	Triwulan I 2013 – triwulan II tahun 2018
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data Kuantitatif	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisi	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi linier berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky R dan Herizon, Ni Kadek Venimas (2015), M. Nur Cholís (2013)

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Irham Fahmi (2015 : 149) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

2.2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam bank (Kasmir, 2014:201). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba/rugi.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset Contoh: Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Veithzal Rifai (2013:481). *Return On Equity* merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. ROE dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat neraca laporan laba/rugi pada pos pendapatan dan beban nonoperasional (laba rugi tahun berjalan).
- b. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen ekuitas neraca pada pasiva (ekuitas).

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Veithzal Rifai (2013:481). *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan *earning assets* dan menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi NIM, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan bertambah permodalan bank. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga.

- a. Aktiva produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expence}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus untuk mencari Net Profit margin sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain).

Untuk mengukur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah suratberharga yang dimilikibank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo).
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro,tabungan,dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:221). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI,

penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing

- b. Total deposito terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:483). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada kas, penempatan pada BI, giro pada bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain.

5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484).

Untuk mengukur besarnya LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah *LDR* dan *IPR*.

2.2.1.3 Kualitas Asset Bank

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). APB tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Aktiva Produktif Bermasalah meliputi : jumlah aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

- b) Kualitas aktiva produktif meliputi : jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait dari lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DNDP tanggal 16 desember 2011).

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah APB dan NPL.

2.2.1.4 **Sensitivitas Terhadap Pasar**

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485).

1. **Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih ktiwa dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- b. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- c. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

3. **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peninngkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a) *Interest risk sensitivity asset* (IRSA), antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimilki, obligasi pemerintah, *reserve repo*, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.

- b) *Interest risk sensitivity Liabilities* (IRSL), antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

2.2.1.5 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322-326), Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas dapat juga dikatakan sebagai rasio alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah :

1. *Primary Ratio* (PR)

Menurut Kasmir (2012:322). PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{modal}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- b) Total asset terdiri dari rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Menurut Kasmir (2012:322). *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut. FACR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a) Aktiva tetap dan inventaris
- b) Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas untuk perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, dan PR terhadap ROA. Berikut di bawah ini:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total dana piha ketiga. Peningkatan tersebut akan disalurkan sehingga mengakibatkan pula pada pendapatan bunga, sedangkan peningkatan yang terjadi pada pihak dana

ketiga akan mengakibatkan peningkatan pada biaya bunga. Akibatnya, pendapatan bunga akan naik lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya pendapatan bunga yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bungan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank ROA menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRSA (*Interest Rate Sensitivitas Asset*) meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun ROA menurun.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Hal ini mengakibatkan:

- a. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.
- b. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

7. Pengaruh FACR terhadap ROA

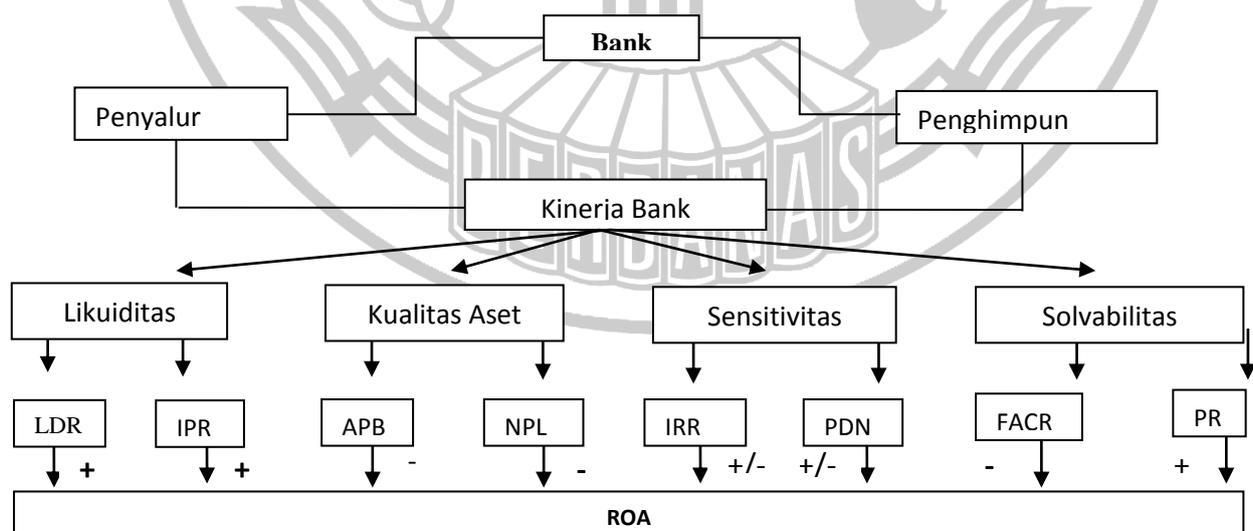
FACR memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Apabila bank sampel mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal.

8. Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR mengalami peningkatan modal dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan modal bank yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktifa. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini digunakan untuk hipotesis penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran peneliti :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian in adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

9. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

